

**MAINTENANCE OF THE RELIGIOUS MODERN COMMUNITIES
IN NOVEL *IMPIAN AMERIKA* BY KUNTOWIJOYO****PERTAHANAN NILAI RELIGIUS MASYARAKAT MODERN
DALAM NOVEL *IMPIAN AMERIKA* KARYA KUNTOWIJOYO****Ivana Septia Rahaya¹, Slamet Subiyantoro², Budhi Setiawan³**^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jalan Ir. Sutami No.36 A, Pucangsawit, Kec. Jebres

Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

Email: ivanaseptia@student.uns.ac.id<https://doi.org/10.25077/majis.2020.v2i1.22>**Abstract**

*The change will always be experienced by the community, especially if it is already related to globalization. In addition to cultural degradation, the negative impact of globalization is lifestyle changes that are not following the values and norms of Indonesian society. At that time, religious values play an important role as a stronghold of negative things. The purpose of this study is to describe religious values by modern society amid globalization in the novel *Impian Amerika* by Kuntowijoyo. The data of this study are sentences or paragraphs describing the defense of religious values by modern society. The data source of this research is the *Impian Amerika* novel by Kuntowijoyo. The method used is descriptive qualitative with the technique of collecting recorded data and study of literature. Data analysis techniques using content analysis techniques. This research is important to do because, with the knowledge of religious values, a person will avoid negative things. Religious values will protect us from negativity.*

Keywords: globalization, religious value, change, culture

Abstrak

*Perubahan akan selalu dialami oleh masyarakat, terlebih lagi jika sudah berhubungan dengan globalisasi. Selain terjadinya degradasi budaya, dampak negatif dari globalisasi adalah perubahan gaya hidup yang beberapa di antaranya tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat Indonesia. Saat itulah nilai religius berperan penting sebagai benteng diri dari hal-hal negatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai religius yang masih dipegang teguh oleh masyarakat modern di tengah arus globalisasi dalam novel *Impian Amerika* karya Kuntowijoyo. Data penelitian ini adalah kalimat atau paragraf yang menggambarkan pertahanan nilai religius oleh masyarakat modern. Sumber data penelitian ini adalah novel *Impian Amerika* karya Kuntowijoyo. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data simak-catat dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten. Penelitian ini penting dilakukan karena dengan adanya pengetahuan mengenai nilai-nilai religius, seseorang akan terhindar dari hal-hal negatif. Nilai religius yang dimiliki seseorang akan membentenginya dari hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan.*

Kata Kunci: globalisasi, nilai religius, perubahan, budaya

PENDAHULUAN

Globalisasi menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat modern seperti lunturnya nilai-nilai moral, degradasi

budaya asli suatu daerah, hilangnya nasionalisme dan sifat gotong royong, serta gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma bangsa Indonesia (Suneki, 2012, hlm. 309). Salah satu cara untuk

membentengi diri dari dampak negatif tersebut adalah menanamkan nilai-nilai religius. Nilai-nilai positif yang dimiliki seseorang akan membedakannya dari manusia yang tidak mulia (Sirswal, 2016, hlm. 7).

Pengetahuan dan penerapan nilai religius dalam kehidupan, terutama bagi remaja akan membentenginya dari hal-hal negatif. Perlu diketahui bahwa religiusitas seseorang remaja akan berpengaruh terhadap kontrol diri dan kenakalannya. Remaja yang memiliki religiusitas tinggi, maka tingkat kenakalannya akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, remaja yang religiusitasnya rendah maka akan semakin tinggi tingkat kenakalannya (Aviyah dan Farid, 2014, hlm. 129). Hal tersebut disebabkan karena salah satu aspek yang memengaruhi kenakalan remaja adalah kontrol diri.

Seseorang yang memiliki kontrol diri rendah akan merasa wajar jika ia melanggar aturan, sedangkan seseorang yang memiliki kontrol diri tinggi akan menyadari akibat dari perbuatan menyimpang tersebut. Hubungan kontrol diri dan kenakalan remaja tersebut diperkuat oleh Aroma dan Suminar (2012, hlm. 2) yang telah melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI SMK X Kediri. Melalui penelitian itu diketahui bahwa siswa dalam kelas tersebut menganggap bahwa melakukan melanggar peraturan dan norma, baik di sekolah maupun di rumah adalah hal yang wajar. Mereka memahami bahwa melanggar aturan dan norma adalah perbuatan yang salah, mereka terus melakukannya.

Akan tetapi, hal tersebut tidak dapat digeneralisasikan. Tidak semua masyarakat modern memarginalkan nilai religius dalam kehidupannya (Kamil, 2018, hlm. 101). Hal tersebut seperti yang digambarkan pada novel karya Kuntowijoyo yang berjudul *Impian Amerika*. Novel tersebut menceritakan tiga puluh orang Indonesia dengan cita-cita

dan latar belakang budaya berbeda yang merantau ke Amerika. Novel tersebut menceritakan kehidupan masyarakat modern yang tetap menjunjung tinggi nilai religius meskipun kehidupan mereka sangat erat dengan globalisasi.

Penelitian yang mengkaji nilai religius masyarakat modern dalam novel pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah Aryani (2016) yang mengkaji novel *Putri Kejawan* karya Novia Syahidah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam novel tersebut mengandung aspek-aspek religius, seperti akidah, akhlak, dan syariah. Penelitian lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yetti (2010) tentang religiusitas dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* yang membuktikan bahwa novel tersebut mengandung nilai religius yang disajikan dengan kritis dan sindiran.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pertahanan nilai religius masyarakat modern pada novel *Impian Amerika* karya Kuntowijoyo. Penelitian ini penting dilakukan karena dengan adanya pengetahuan mengenai nilai-nilai religius, seseorang akan terhindar dari hal-hal negatif. Nilai religius yang dimiliki seseorang akan membentenginya dari hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal subjek penelitian dan teori religiusitas yang digunakan. Subjek penelitian ini adalah novel *Impian Amerika* karya Kuntowijoyo yang belum pernah diteliti. Teori religiusitas yang digunakan adalah teori Glock dan Stark yang tidak digunakan pada penelitian terdahulu. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini, menjadi uni dan menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kalimat atau paragraf yang menggambarkan pertahanan nilai religius oleh masyarakat modern,

sedangkan sumber data penelitian ini adalah novel *Impian Amerika* karya Kuntowijoyo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak-catat dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten. Teknik uji validitas yang digunakan adalah triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stark dan Glock (dalam Menouar, 2014, hlm. 60—61) religiusitas seseorang dibagi menjadi lima, yaitu *belief*, *ritual*, *experience*, *knowledge*, dan *secular consequences*.

A. *Belief*

Nama lain dari dimensi ini adalah *the ideological dimension*. Nashori (2002, hlm. 77) menyebut dimensi ini dengan dimensi akidah. *Belief* berhubungan dengan keyakinan dalam mempercayai ajaran agama yang dogmatik, misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Nabi, kitab suci, kebenaran agama, dan masalah gaib. Lebih singkatnya, dimensi ini melihat hubungan manusia dengan Tuhannya.

Pikiran bahwa Tuhan Maha Pengampun telah menentramkan kami. Tuhan juga Mahakuasa, sehingga kalau Dia tidak menghendaki, pernikahan itu pastilah tidak terjadi (hlm 57)

Kutipan tersebut menceritakan masyarakat modern masih memegang teguh ajaran bahwa Tuhan memiliki sifat pengampun. Segala sesuatu yang tidak dikehendaki oleh Tuhan maka hal tersebut tidak akan terjadi. Sesuai dengan pernyataan Greetz (dalam Cranney, 2013, hlm 1) bahwa keyakinan terhadap ajaran agama mampu memberi makna bagi kehidupan. Adanya kepercayaan

terhadap Tuhan dan ajarannya membuat hidup seseorang lebih berarti karena ia memiliki pedoman hidup yang baik.

B. *Ritual*

Dimensi religius ini melihat ketaatan seseorang dalam menjalankan kewajiban di agamanya. Nama lain dari dimensi ini adalah *the ritualistic dimension*. Contoh dari dimensi *ritual* adalah shalat, zakat, dan puasa.

Purnomo dipercaya jadi koordinator pengajian, karena dialah yang paling rajin menelpon... Ialah yang membuka dan menutup pengajian. Nampaknya ia suka dengan pekerjaan itu. Dengan memimpin pengajian, ia belajar agama sungguh-sungguh (hlm 79)

Kutipan tersebut menjadi bukti bahwa masyarakat modern tetap menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam di tengah arus globalisasi yang terjadi. Suatu ritual atau kegiatan keagamaan secara psikologis dapat memperkuat kapasitas seseorang untuk mengendalikan diri (Koole, et al., 2016, hlm. 250). Pekerjaan yang dilakukan oleh tokoh tokoh tersebut sangat dinikmatinya. Selain menjadi mata pencaharian, kegiatan keagamaan yang dilakukan membantunya untuk tetap dekat dengan Tuhan dan memperdalam ajaran agama agar tetap terjaga dari dampak negatif globalisasi.

C. *Experience*

Dimensi *experience* atau *the experimental dimension* berhubungan dengan pengalaman dan perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seseorang, misalnya takut

untuk berbuat dosa, merasa dekat atau jauh dengan Tuhan, serta merasa doanya dikabulkan.

Ternyata sepulang dari haji, Lukito jadi thok cer –orang bilang itu ketularan orang Arab. Yang lebih alim bilang itu berkah haji atau doanya diterima (hlm 30)

Kutipan tersebut merupakan penggalan cerita dari tokoh Lukito dan Vanesa yang merasa bahwa doa dan usaha mereka untuk memiliki anak selama beberapa tahun telah berhasil. Kerabat dekat Lukito dan Vanesa percaya bahwa hadirnya anak bagi kehidupan mereka merupakan buah hasil dari doa dan usaha mereka dalam mendekatkan diri pada Tuhan.

Pengalaman religius yang dialami seseorang bersifat keilahan dan memunculkan kehadiran Tuhan yang menjadi ciri substansif dari pengalaman tersebut (Bagir, 2011, hlm. 129). Kutipan dan penjelasan di atas menggambarkan perasaan akan hadirnya keberkahan Tuhan di kehidupan manusia. Kutipan tersebut juga membuktikan bahwa telah terjadi pengalaman religiusitas pada masyarakat modern.

D. *Knowledge*

Dimensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman individu mengenai ajaran agama yang dianut. Dimensi *knowledge* disebut juga dengan *the intellectual dimension*.

“Jangan kasar-kasar, di depan keranda ayahmu!”

Tapi anak itu menjawab, “Kata ayah yang tidak boleh itu hanya menyekutukan Tuhan, membunuh, berzina, minum alcohol, dan makan babi” (hlm 8)

Seseorang yang memiliki nilai religius dalam dirinya akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran agamanya dan memperdalam pengetahuan serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Fitriani, A., 2016, hlm. 19). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat modern tetap mempertahankan pengetahuan tentang aturan yang ada di dalam suatu agama, meskipun mereka berada di tengah arus globalisasi.

Keinginan Soleman, apabila ia meninggal adalah dikebumikan di Indonesia. Akan tetapi anak laki-laki Soleman tidak setuju dan berkata kasar di depanjasad Soleman, ibunya pun menasehati anak laki-laki tersebut. Anak laki-laki itu berpikir bahwa apa yang ia katakan adalah sesuatu yang wajar karena yang tidak boleh dilakukan adalah menyekutukan Tuhan, membunuh, berzina, minum alkohol, dan makan babi seperti yang diajarkan oleh ayahnya.

E. *Secular Consequences*

Secular consequences mengukur perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agama, misalnya menolong teman, tidak berbohong, dan mengunjungi tetangga yang sakit. Dimensi ini disebut juga dengan *religious effect*.

Melanggar itu boleh, tapi sekali saja. saya sudah bersalah melanggar aturan orang, saya tidak akan berbuat dosa dengan melanggar aturan Tuhan (hlm. 15)

Perilaku seorang individu ditentukan oleh cara pandangya terhadap realitas di sekitarnya. Selain

nilai dan prinsip hidup yang diyakini, agama juga memiliki peran penting dalam membentuk sudut pandang seseorang (Lakonawa, 2013, 792). Ajaran agama yang dianut oleh tokoh dalam kutipan tersebut mengenal adanya dosa dan pahala yang mendorong umatnya untuk selalu melakukan perbuatan yang baik. Melalui kutipan di atas dapat diketahui bahwa ajaran agama masih diindahkan oleh masyarakat modern pada novel *Impian Amerika* karya Kuntowijoyo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat modern dalam novel *Impian Amerika* karya Kuntowijoyo masih memegang teguh ajaran, aturan, dan mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupannya. Nilai-nilai religius yang terbagi menjadi lima dan terdiri dari *belief, ritual, experience, knowledge*, dan *secular consequences* semuanya dipenuhi oleh masyarakat modern yang ada pada novel tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap seluruh pihak yang membantu penulis selama penulisan penelitian ini berlangsung. Terlebih utama terhadap reviewer dan editorial Jurnal Magistra Andalusia. Penulis berharap, penelitian ini berguna dan memberi kontribusi terhadap pengembangan dan pelestarian kajian sastra di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aroma, I. S. & Sunimar, D. S. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1 (2), 1—6.
- Aryani. (2016). Analisis Unsur Religius Novel Putri Kejawan Karya Novia Syahidah dan Implikasinya dalam Pengajaran Sastra Indonesia. *Jurnal Sasindo Unpam*, 3 (2), 26—38.
- Aviyah, E. & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri, dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (2), 126—129.
- Bagir, H. (2011). Pengalaman Religius. *Jurnal Kanz Philosophia*, 1 (1), 129—136.
- Cranney, S. (2013). Do People Who Believe in God Report More Meaning in Their Lives? The Existential Effects of Belief. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 52 (3), 638—646.
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being. *Jurnal Al-Adyan*, 11 (1), 1—24.
- Kamil, S. (2018). Is Religion Compatible with Modernity? An Overview on Modernity's Measurements and It's Relation to Religion. *Journal of Islam and Humanities*, 2 (2), 85—108.
- Koole, S. L., Meijer, M., dan Rammers, C. (2017). Religious Rituals As tools For Adaptive Self-regulation. *Religion, Brain, & Behaviour*, 7 (3), 250—253.
- Lakonawa, P. (2013). Agama dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat. *Jurnal Humaniora*, 4 (2), 790—799.
- Sirswal, D. R. (2016). The Role of Religious and Spiritual Values in Shaping Humanity (A Study of Dr. B. R. Ambedkar's Religious Philosophy). *Journal of Ideas on Education & Social Transformation*, 7 (1), 1—17.
- Suneki, S. (2012). Dampak Globalisasi terhadap Eksistensi Budaya



Daerah. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2 (1),
307—321.

Yetti, E. (2010). Religiusitas dalam Novel
Sastra Indonesia: Studi Kasus
Khotbah di Atas Bukit Karya
Kuntowijoyo. *Jurnal Sawomanila*, 1
(4), 55—66.